

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Lebih dari separuh (53,3%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki perilaku *bullying* kategori tinggi.
2. Lebih dari separuh (75%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *bullying*.
3. Lebih dari separuh (64,1%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki sikap positif tentang *bullying*.
4. Hampir separuh (45,7%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki pola asuh permisif.
5. Lebih dari separuh (57,4%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki peran teman sebaya yang tinggi dalam perilaku *bullying*.
6. Lebih dari separuh (53,9%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki pengaruh media yang tinggi dalam berperilaku *bullying*.
7. Lebih dari separuh (53,5%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki keluarga yang kurang harmonis.
8. Lebih dari separuh (55,5%) siswa di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki membenarkan tradisi senioritas yang tinggi.
9. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,248).
10. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,000).
11. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,605).

12. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,000).
13. Terdapat hubungan antara pengaruh media dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,000).
14. Terdapat hubungan antara keluarga tidak harmonis dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,000).
15. Terdapat hubungan antara tradisi senioritas dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh (nilai p value = 0,000).
16. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 4 Sungai Penuh adalah tradisi senioritas (nilai p value = 0,000 dan POR 3,264).

6.2 Saran

1. Bagi SMAN 4 Sungai Penuh
 - a) Diharapkan sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa sekali dalam 3 bulan untuk melaporkan perkembangan yang terjadi pada siswa di sekolah dan di luar sekolah (rumah) dan dengan membuat grup bersama orang tua siswa supaya memudahkan untuk berkomunikasi.
 - b) Memanfaatkan media menjadi lebih positif, yaitu untuk mencari informasi pembuatan poster anti *bullying*, yang nantinya bisa ditempelkan di mading sekolah supaya dilihat oleh siswa lainnya, dengan demikian bisa menjadi ajang kampanye stop *bullying* di sekolah.

- c) Diharapkan pihak sekolah melaksanakan pemilihan Duta Anti *Bullying* di sekolah, membentuk Satgas *Bullying* yang nantinya bisa berdampingan dengan PIK-R dalam pelaksanaannya.

2. Bagi Guru BK dan Pembina PIK-R

- a) Diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kematangan karakter, seperti dengan pelatihan keterampilan sosial seperti cara berkomunikasi dengan baik, cara bekerjasama dalam tim, dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, bisa dilakukan dengan mentorship yang dimana siswa dihubungkan dengan mentor yang dapat membimbing mereka dalam mengembangkan kematangan karakter. Dan juga melibatkan siswa dalam aktivitas seni dan ekspresi kreatif yang dapat membantu siswa menggali nilai-nilai dan emosi mereka serta dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang diri mereka dan orang lain
- b) Mengoptimalkan peran PIK-R yang ada di sekolah, dimana sebagai wadah konseling remaja melalui pendidik dan konselor sebaya, remaja merasa lebih nyaman untuk berdiskusi terkait permasalahan hidupnya terkhusus mengenai perilaku *bullying* yang sangat berbahaya dan mampu menghindari perilaku *bullying*.

3. Bagi Siswa SMAN 4 Sungai Penuh

Diharapkan untuk semua siswa supaya bisa saling menghormati antar teman tanpa melihat latar belakang dan perbedaan apapun, menjadi teman sebaya yang baik dengan mendukung, memberikan bantuan dan usahakan untuk tidak memperburuk situasi apabila ada teman yang bermasalah. Selain itu, siswa diharapkan bisa tetap tenang secara emosional apabila sedang

dalam konflik serta menghindari keikutsertaan dalam perilaku negatif seperti bullying.

4. Bagi Lintas Sektor

Peran lintas sektor seperti dalam pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang etika, empati dan penanganann konflik dalam mata pelajaran, dalam kesehatan yakni dengan menghadirkan psikolog dan konselor untuk memberikan dukungan mental dan emosional kepada siswa. Selain itu, dalam media dan teknologi bisa bekerja sama dengan KEMENKOMINFO dalam mendorong konten media yang mengandung nilai positif dan mengajarkan anak-anak tentang penggunaan teknologi yang aman dan etis, Juga menetapkan hukuman yang tegas untuk perilaku bullying dan melindungi hak-hak anak

5. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah ilmu kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan perilaku bullying (psikologi remaja).

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti persepsi diri yang salah, karakter individu/kelompok dan perbedaan kelas. selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian *mix method* supaya informasi penelitian yang didapatkan lebih mendalam lagi.